AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2593

HUBUNGAN ANTARA NEUROTICISM DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

The Relationship between Neuroticism and Phubbing Behavior among Students at Padang State University

Ibnu Hatta Ramadhan & Devi Rusli
Universitas Negeri Padang
ribnu800@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2024	Jan 11, 2024	Jan 14, 2024	Jan 17, 2024

Abstract

This study aims to determine the correlation between neuroticism and phubbing behavior in students at Padang State University. The type of research is quantitative correlational. Sampling was based on purposive sampling with a total of 270 respondents at Padang State University. The research scale uses the phubbing scale. The phubbing scale developed by Chotpitayasunond and Douglas (2018), namely the Generic Scale of Phubbing (GSP) which has been tested and translated by Isrofin (2020) and Jihan & Rusli (2019), the scale is adapted from the big five inventory scale (BFI) which has been adapted to language and culture by Ramdhani (2012). The product moment correlation test was carried out to test the research hypothesis. The conclusion of this research is that there is a significant positive relationship between neuroticism and phubbing behavior in Padang State University students.

Keywords *: Neuroticism ; Phubbing Behavior ; Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan neuroticism dan perilaku phubbing pada mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 270 mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Skala penelitian menggunakan skala phubbing Skala phubbing yang dikembangkan oleh Chotpitayasunond dan Douglas (2018) yaitu Generic Scale of Phubbing (GSP) yang telah diuji dan diterjemahkan oleh Isrofin (2020) dan Jihan & Rusli (2019),

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

skala diadaptasi dari skala big five inventori (BFI) yang telah dilakukan adaptasi bahasa dan budaya oleh Ramdhani (2012). Uji korelasi product moment dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara neuroticism dengan perilaku phubbing pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : Neuroticism ; Perilaku Phubbing ; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, *smartphone* atau dikenal dengan *gadget* merupakan teknologi yang penting bagi kehidupan manusia. *Smartphone* tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, *smartphone* memiliki banyak fitur canggih baik dari audio maupun visual yang sangat menarik. Hal ini menjadikan penggunanya tidak bisa melepaskan diri dari ponselnya bahkan saat berkumpul dengan teman, sahabat, maupun keluarga (Jihan & Rusli, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afdal et al. (2018) dalam menggunakan *smartphone* pada saat berkumpul disuatu tempat, berkomunikasi dua arah dengan orang lain, berada didalam sebuah forum diskusi dan sebagainya merupakan sesuatu yang dianggap normal dan dapat diterima oleh masyarakat umum. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi serta segala kemudahan yang ditawarkan, seseorang sering lupa akan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* secara berlebihan seperti apa yang disebut dengan perilaku *phubbing* (Irawati & Nurmina, 2020). Perilaku *phubbing* adalah suatu sikap yang mengacuhkan seseorang kepada lawan bicara dengan lebih memilih menggunakan telepon genggam dibanding berkomunikasi tatap muka dengan lawan bicaranya (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016).

Fenomena *phubbing* yang meluas saat ini membut banyak masyarakat merasa gelisah (Afifiyah, 2018). Perilaku *phubbing* dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, seperti saat makan bersama keluarga dan teman-teman, saat meeting, dan saat seseorang sedang bersama. Secara negatif, dampak dari perilaku *phubbing* tidak hanya mempengaruhi hubungan interpersonal, tetapi juga kurang memiliki keterampilan komunikasi, sehingga seseorang sulit untuk membangun dan mempertahankan kontak mata dengan orang yang berada di depannya, serta memungkinkan terjadinya kesalahpahaman dalam sesi diskusi (Karadag et al., 2016)

Phubbing merupakan perilaku yang tidak beretika dan dapat merusak kedekatan serta komunikasi antar individu (T'ng et al., 2018). Perilaku *phubbing* juga dapat mengakibatkan terjadinya pengucilan sosial yang dialami oleh *phubber* (pelaku *phubbing*). Perilaku *phubbing*

dapat memenuhi kebutuhan perhatian (afeksi) *phubber* yang diperoleh melalui media sosial (Robert & David, 2017). *Phubbing* memiliki dampak pada kesehatan mental karena *phubbing* dapat mempengaruhi stabilitas kesehatan mental (Reza, 2018).

Penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan salah satu yang dominan aktif dalam penggunaan *smartphone* (Chiu, 2014). Pasalnya penggunaan media *smartphone* bagi mahasiswa sangat dibutuhkan dalam aktivitas proses belajar, seperti kebutuhan informasi dalam menunjang kualitas akademis dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitasnya (Novianto, 2012). Adanya *smartphone* juga memiliki efek baru pada perilaku penggunanya (Bian & Leung, 2014).

Mahasiswa merupakan individu yang memiliki banyak peran penting di dalam masyarakat dan tatanan negara. Beberapa peran dan fungsi mahasiswa adalah sebagai *agent of change, iron stocks,* sebagai penjaga nilainilai, sebagai kekuatan moral, dan sebagai pengontrol kehidupan sosial (Istichomaharani & Habibah, 2016). Namun kenyataannya ada beberapa mahasiswa sebagai pengguna *smartphone* yang tidak bijak dalam menggunakan perangkat ini (Putri et al., 2022). Hal ini tentu akan berdampak pada kualitas sosial mahasiswa. Lebih lanjut penyalagunaan *smartphone* ini dapat membuat mahasiswa melakukan perilaku *maladaptive* dalam interaksi sosial (Forster et al., 2021).

Penggunaan *smartphone* yang dilakukan oleh *phubber* (pelaku *phubbing*) memilki kepribadian yang berbeda-beda, salah satunya yaitu *Neuroticism*. Penelitian yang dilakukan oleh Securenvoy (2012), sebuah perusahaan IT di Inggris menemukan bahwa 60% dari 1000 responden yang menjawab polling mengalami *neuroticism* yang mana dalam hal ini memilik perasaan cemas atau takut saat terpisah dari *smartphone* mereka. Hal tersebut dapat mengindikasi bahwa adanya kaitan antara *neuroticism* dengan perilaku *phubbing* terhadap responden.

McCrae & Costa (2003) menyatakan kepribadian sebagai perbedaan yang dimiliki individu dalam kecenderungan pola pikir, perasaan serta tindakan yang konsisten. Untuk mengidentifikasi karakteristik dalam kepribadian individu digunakan salah satu pendekatan yaitu *Big Five Personality* dimana pendekatan ini memiliki salah satu konsep *trait* ialah *neuroticism*, keadaan dimana sesuatu bergerak dari emosi yang stabil dan kemampuan untuk beradaptasi menuju emosi yang unstable dan ketidakmampuan untuk beradaptasi (McCrae & Costa, 2003). Hal tersebut menimbulkan dampak yang lebih tinggi dalam hubungan sosial di

kehidupan nyata yang bermasalah dan menghindari interaksi sosial di kehidupan nyata melalui penggunaan *smartphone* berlebihan (Balta et al., 2020).

Neuroticism adalah prediktor perilaku bermasalah yang paling konsisten dalam menggunakan *smartphone* (Ehrenber et al., 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Sun & Samp (2022) juga memberikan hipotesa mereka dari pernyataan yang mereka temukan dari penelitian sebelumnya yaitu kepribadian *neuroticism* berhubungan positif dengan perilaku *phubbing*. Oleh karena itu, menjadi penting bagi peneliti untuk melihat dan meneiliti lebih dalam terkait hubungan antara *neuroticism* dengan perilaku *phubbing*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti ingin melihat Hubungan *Neuroticism* dengan perilaku *phubbing* agar diketahui hubungan yang jelas antar dua variabel tersebut. Beberapa pendapat serta penelitian yang melihat adanya hubungan *neuroticism* dengan perilaku *phubbing* sebagian besar dilakukan pada mahasiswa/subjek di luar negeri. Sementara itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah faktor kepribadian *neuroticism* memiliki hubungan terhadap perilaku *phubbing* pada mahasiswa UNP. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara *Neuroticism* dengan Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif sebagai penggambaran secara jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Sampel diambil berdasarkan ketentuan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% dengan jumlah 270 orang dari populasi yang berjumlah 40.576 mahasiswa Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel untuk dijadikan subjek dalam penelitian yaitu :

a. Mahasiswa terdaftar/aktif Universitas Negeri Padang.
b. Melihat notifikasi pada *smartphone* berulang-ulang ketika sedang melakukan percakapan langsung.
c. Menggunakan *smartphone* ketika berkomunikasi secara interpersonal/langsung dengan orang lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *neuroticism* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *phubbing*. Dalam penelitian ini, perilaku *phubbing* dan *neuroticism*

diukur menggunakan skala *Likert*. Teknik pengambilan data menggunakan dua skala, Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *neuroticism* dan *phubbing*. Skala *phubbing* yang dikembangkan oleh Chotpitayasunond dan Douglas (2018) yaitu *Generic Scale of Phubbing* (GSP) yang telah diuji dan diterjemahkan oleh Isrofin (2020) dan Jihan & Rusli (2019), dan skala *neuroticism* diadaptasi dari skala *Big Five Inventori* (BFI) yang pada awalnya dikembangkan oleh John tahun 1990 (Ramdhani, 2012). Skala *Big Five Inventory* (BFI) ini telah dilakukan adaptasi bahasa dan budaya oleh Neilam Ramdhani. Data penelitian ini dikumpulkan pada tanggal 11 Oktober 2023 sampai tanggal 15 Oktober 2023, kemudian teknik analisis data menggunakan uji korelasi product momentdengan bantuan program SPSS 26.0 for windows.

HASIL

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang melibatkan 270 mahasiswa dari semua fakultas yang ada di UNP. Responden pada penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti turun langsung mencari responden dengan menggunakan *qrcode* dan menyebar *link* kuesioner secara online kepada mahasiswa yang ada ada di Universitas Negeri Padang. Seluruh subjek melakukan pengisian kuesioner secara online melalui *google form* yang terdapat skala *phubbing* dan *neuroticism*. Berikut tabel gambaran keseluruhan kondisi subjek dalam penelitian ini :

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-laki	82	30,37%
2	Perempuan	188	69,63%
	TOTAL	**270**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa keseluruhan subjek berjumlah 270 orang, yang terdiri dari 82 (30,37%) orang dengan jenis kelamin laki-laki dan 188 (69,63%) orang dengan jenis kelamin perempuan.

Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang melibatkan 270 mahasiswa dari semua fakultas yang ada di UNP. Peneliti melakukan pembagian sampel dari semua fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang.

Tabel 2. Skor Hipotetik dan Skor Empirik Skala *Neuroticism* dan *Phubbing* *(n=270)*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	**Max**	***Mean***	**SD**	**Min**	**Max**	***Mean***	**SD**
Neuroticism	8	32	20	4	8	25	20,02	3,76
Phubbing	15	60	37,5	7,5	20	60	37,55	7,80

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata empirik dari skala *neuroticism* adalah 20,02 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 20. Artinya dapat diketahui *neuroticism* mahasiswa cenderung sedang ke tinggi, hal ini dikarenakan nilai rata rata empiriknya yang mendekati nilai max empirik. Sedangkan, pada skala *phubbing*, memiliki rata-rata empirik yaitu 37.55 dan rata-rata hipotetiknya yaitu 37,5. Artinya dapat diketahui *phubbing* mahasiswa cenderung sedang ke rendah, hal itu dikarenakan nilai rata rata empiriknya yang berada dibawah angka median empirik. Disimpulkan bahwa *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik yang artinya mahasiswa UNP memiliki *neuroticism* dan *phubbing* out diatas rata-rata hipotetik, dapat disimpulkan bahwa *phubbing* pada mahasiswa UNP dalam penelitian ini tergolong tinggi daripada dugaan penelitian.

Tabel 3. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek *Phubbing*

Aspek	Hipotetik				Empirik			
	Min	**Max**	***Mean***	**SD**	**Min**	**Max**	***Mean***	**SD**
Nomophobia	4	16	10	3	5	16	12,50	2,15
Interpersonal Conflict	4	16	10	3	4	16	8,12	2,83
Self Isolation	4	16	10	3	4	16	8,86	3,05
Problem Acknowledge	3	12	7,5	1,5	3	12	8,07	2,18

Berdasarkan tabel 3, perilaku *phubbing* pada mahasiswa berpengaruh besar pada aspek *nomophobia*. Pada aspek *interpersonal conflict* dan *self isolation* memiliki nilai rata-rata empirik yang lebih rendah daripada nilai rata-rata hipotetiknya. Artinya, subjek pada penelitian in memiliki *phubbing* yang cenderung rendah pada aspek *interpersonal conflict dan self isolation* dari setiap item pada skala penelitian. Sedangkan pada aspek *nomophobia* dan *problem acknowledge* dapat ditarik kesimpulan memiliki nilai rata-rata empirik yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata

hipotetiknya. Artinya, subjek pada penelitian ini memiliki *phubbing* yang cenderung tinggi pada aspek *nomophobia* dan *problem acknowledge* dari setiap item pada skala penelitian.

Tabel 4. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek *Neuroticism*

Aspek	Hipotetik				Empirik			
	Min	**Max**	***Mean***	**SD**	**Min**	**Max**	***Mean***	**SD**
Anxiety	2	8	5	1	2	8	5,27	1,56
Angry Hostility	1	4	2,5	0,5	1	4	2,46	0,81
Depression	1	4	2,5	0,5	1	4	2,14	0,91
Self Consciousnes	2	8	5	1	2	8	4,71	1,24
Impulsivenes	1	4	2,5	0,5	1	4	2,54	0,91
Vulnerability	1	4	2,5	0,5	1	4	2,74	0,88

Berdasarkan pada tabel 4, dapat dilihat pada aspek *angry hostility, depression,* dan *self conciousness* memiliki nilai rata-rata empirik yang lebih rendah daripada nilai rata-rata hipotetiknya. Artinya, subjek pada penelitian in memiliki *neuroticism* yang cenderung rendah pada aspek *angry hostility, depression,* dan *self conciousness* dari setiap item pada skala penelitian. Sedangkan pada aspek *anxiety, impulsiveness,* dan *vulnerability* memiliki nilai rata-rata empirik yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata hipotetiknya. Subjek pada penelitian ini memiliki *neuroticism* yang cenderung tinggi pada aspek *anxiety, impulsiveness,* dan *vulnerability* dari setiap item pada skala penelitian. Hal ini berarti *neuroticism* pada mahasiswa cenderung tinggi pada kecemasan atau pada aspek *anxiety,* sedangkan pada aspek *depression* itu cenderung rendah. Artinya *neuroticism* pada subjek penelitian tinggi pada aspek *anxiety* atau kecemasan, tetapi tidak cenderung menimbulkan depresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah distribusi pada setiap variabel dalam penelitian ini *neuroticism* dan *phubbing* berdistribusi secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* untuk melakukan uji normalitas. Data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig* atau p > 0.05 dan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig* atau P < 0.05. berdasarkan hasil uji normalitas pada skala *neuroticism* dan *phubbing*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* 0.200 > 0.05 maka disimpulkan bahwa nilai residual pada data penelitian in berdistribusi dengan normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini, apakah linear atau tidak linear. Dalam penelitian in linearitas dilihat pada nilai *Sig. Deviation from Linearity* data penelitian, dapat dikatakan linear jika nilai p > 0.05, dan dapat dikatakan tidak linear jika nilai p < 0.05. Berdasarkan hasil olah data pada variabel *neuroticism* terhadap *phubbing* dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* yaitu 0.836 dan > 0.05, kemudian dapat disimpulkan pada data penelitian in terdapat hubungan yang linear antara variabel *neuroticism* terhadap variabel *phubbing.*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai signifikansi dari koefisien yang dihasilkan dapat diterima atau ditolak. Penelitian in menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Pada hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi r = 0.405 dengan nilai p = .000, hal in menunjukkan bahwa nilai p < 0.05. dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *neuroticism* (X) berkorelasi dengan variabel *phubbing* (Y). artinya hipotesis pada penelitian in dapat diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *neuroticism* dan *phubbing*, dimana ketika meningkatnya variabel *neuroticism* akan dikuti dengan meningkatnya *phubbing* karena saling berhubungan yang dimiliki oleh mahasiswa UNP dan begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel demografi hasil sebaran data menurut jenis kelamin diketahui jumlah subjek dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan presentase 69,63% yaitu sebanyak 188 orang daripada laki-laki dengan presentase 30,37% yaitu sebanyak 82 orang sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan *phubbing* daripada laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Saloom dan Veriantari (2021) yang menemukan bahwa perempuan lebih sering melakukan *phubbing* daripada laki-laki. Frekuensi lebih besar yang berpengaruh pada perilaku *phubbing* adalah perempuan daripada laki-laki (Karadağ et al., 2015). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) mengatakan bahwa frekuensi perempuan dalam melakukan *phubbing* secara signifikan (p = 0,001) lebih besar dari laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *neuroticism* dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, penelitian ini juga untuk melihat bagaimana gambaran *neuroticism* dan *phubbing* pada mahasiswa UNP. Hasil pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara *neuroticism* dengan *phubbing* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara *neuroticism* dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan dan didapatkan hasil korelasi r = 0,405 dengan hasil signifikasi p = 0,000 (p < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *neuroticism* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga perilaku *phubbing* pada mahasiswa tersebut. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diterima, sehingga penelitian in dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian *neuroticism* secara umum memiliki hubungan yang signifikan berkorelasi positif antara *neuroticism* dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Sun & Samp (2022) yang dimana mengatakan bahwa tingginya tingkat *neuroticism* secara signifikan memiliki hubungan dengan perilaku *phubbing*. Ehrenberg et al. (2008) juga menyebutkan bahwa *neuroticism* adalah penyebab perilaku bermasalah yang paling konsisten dalam menggunakan *smartphone*. Disamping itu, T'ng et al. (2018) juga menemukan bahwa *neuroticism*, *open-mindedness, agreeableness,* dan kecanduan internet memiliki pengaruh terhadap perilaku *phubbing*.

Penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan salah satu yang dominan aktif dalam penggunaan *smartphone* (Chiu, 2014). Perilaku *phubbing* khususnya pada mahasiswa merupakan topik penting di lingkungan akademis (Amelia et al., 2019). Hasil survey membuktikan bahwa mahasiswa cenderung sibuk dengan *smartphone* mereka daripada melakukan interaksi dengan orang lain (Yam & Kumcağız, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, berasarkan penelitian yang yang dilakukan yang mana subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Negeri Padang yang dibuktikan dengan hasil penelitian bahwasanya tingkat perilaku *phubbing* subjek dalam penelitian ini dominan pada kategori sedang dengan jumlah 190 orang (67,4%).

Temuan dari penelitian ini dapat diketahui *phubbing* itu dapat ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini juga mewakili mahasiswa Universitas Negeri Padang dari semua fakultas yang ada. Keterbatasan dalam penelitian ini juga dapat ditemukan bahwasanya peneliti tidak

mengukur perilaku *phubbing* subjek dari status sosial dan ekonomi. Serta dalam penelitian ini hanya terfokus pada kepribadian *neuroticism* tanpa mempertimbangkan dan menganalisis dengan tipe kepribadian lainnya.

KESIMPULAN

Berikut dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan antara *neuroticism* dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa :

1. Sebagian besar tingkat *phubbing* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang berada pada kategori sedang.
2. Sebagian besar *neuroticism* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang berada pada kategori sedang.
3. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara *phubbing* dengan kepribadian neurotisme pada mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan korelasi positif dan signifikan (r=0, 0,40; Sig 0, 000). Disimpulkan bahwa semakin tinggi kepribadian neurotisme maka semakin tinggi *phubbing* pada mahasiswa. Sebaliknya jika kepribadian neurotisme rendah maka rendah tingkat *phubbing* pada mahasiswa. Disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan tinggi untuk berperilaku berdasarkan emosi-emosi negatif memiliki risiko lebih tinggi mengalami atau melakukan perilaku *phubbing*.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, A., Alizamar, A., Ifdil, I., Zadrian, A., Sukmawati, I., Zikra, Z., ... & Syahputra, Y. (2018). *An Analysis of Phubbing Behaviour: Preliminary research from counseling perspective*.

Afifiyah, S. (2018). *Fenomena Phubbing Resahkan Masyarakat Dunia*, Dampak Bodoh Telepon Pintar. Retrieved from https://www.tagar.id/fenomena-phubbing-resahkan-masyarakat-duniadampak-bodoh-telepon-pintar

Amelia, T., Despitasari, M., Sari, K., Putri, D. S. K., Oktamianti, P., & Agustina, A. (2019). *Phubbing*, Penyebab dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. *Jurnal ekologi kesehatan*, 18(2), 122-134.

Alamudi, F. S. N. A. (2019). *Sosial phubbing di kalangan mahasiswa fakultas psikologi universitas negeri makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

APJII. (2019-2020). Pengguna & perilaku internet Indonesia: Survey 2019-2020.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. Jakarta: 2021

Bian, M. & Leung L. (2014). Linking Loneliness, Shyness, *Smartphone* Addiction and Patterns of *Smartphone* use to Capital. *Journal: Social Science Computer Review ,1-19*

Blackwell, D. (2017). Extraversion, neurotisme, attachment style and fear of missing out as predictors of social media use and addiction. *Personality and Individual Differences*, 116, 69 - 72

Carvajal (2012). Families and technologies: what about the *phubbing* in mexico?. *Horyzonty wychowania*, 16 (37), 59-69.doi:10.17399/HW.2017.163704.

Cervone, D., & Pervin, L. A. (2013). Personality Theory and Research: Twelfth Edition. USA: John Wiley & Sons.

Chiu,S.(2014). The relationship between life stress and *smartphone* addiction on Taiwanese university student: A meditation model of learning self afficacy and social efficacy. *Computer in Human Behavior*, 34, 49-57

Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How "*phubbing*" becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via *smartphone*. *Computers in Human Behavior*, 63, 9–18.

Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the Generic Scale of *Phubbing* (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). Computers in Human Behavior, 88, 5–17.

Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan tingkat neurotisme dengan fear of missing out (FoMO) pada remaja pengguna aktif media sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 105-117.

Fauzan, A. A. (2018). *Analisis psikometrik instrumen phubbing dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi, 2018).

Forster, M., Rogers, C., Sussman, S. Y., Yu, S., Rahman, T., Zeledon, H., & Benjamin, S. M. (2021). Adverse childhood experiences and problematic smartphone use among college students: Findings from a pilot study. *Addictive behaviors*, 117, 106869.

Germaine, J. N., & Bewley. (2016). Fear of missing out in relationship to emotional stability and social media use. *Scholarly & Creative Works Conference.*

Irawati, A. N., & Nurmina, N. (2020). Perbedaan Perilaku Phubbing Pada Dewasa Awal Dalam Situasi Hubungan Keluarga, Hubungan Pertemanan, Dan Hubungan Percintaan di Kota Bukittinggi. *Proyeksi*: *Jurnal Psikologi*, 15(2), 141-150.

Isrofin, B. (2020). Validasi generic scale of *phubbing* (GSP) versi bahasa Indonesia dengan rasch model. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(1), 9-18.

Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., et al. (2015). Determinants of *phubbing*, which is the sum of many virtual addictions: a structural eqution model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60-74.doi: 10.1556/2006.4.2015.005

Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., & Babadag, B. (2016). The virtual world's current addiction: *Phubbing.*

Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogjakarta : Pandiva buku

Kwon, S., & Weed, N. C. (2007). Neuroticism. *Encyclopedia of social psychology*, 1, 619-620.

Lowe-Calverley, E., & Pontes, H. M. (2020). Challenging the concept of smartphone addiction: An empirical pilot study of smartphone usage patterns and psychological well-being. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 23(8), 550-556.

McCrae, R. R., & John, O. P. (1992). The graduate school Doctor of Nursing Practice (DNP) degree program of study / completion form the graduate school Doctor of Nursing Practice (DNP) Degree Program of Study / Completion Form Name . E-M. *Journal of Personality*, 60(2), 175–215.

McCrae, Robert R., Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood: a five-factor theory perspective* (second edition). New York: The Guilford Press..

Milyavskaya, M., Mark, S., Nora. H., & Richard., K. (2018). Fear of missing out : prevalence, dynamics, and consequences of experiencing FoMO. *Motivation and Emotion*, volume 42, 725–73

Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2017, August). Nomophobia (no-mobile phone phobia) penyakit remaja masa kini. *In Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).

Putri, Y. E., Marjohan, I., & Hariko, R. (2022). Perilaku phubbing pada mahasiswa. JPGI *(Jurnal Penelitian Guru Indonesia*), 7(2), 343-347.

Reza, I. F. (2018). Dimensions of *phubbing* among moslem adolescents in revolution industry 4.0: Perspectif mental health. *IcomethNCP*, (PROCEEDING of International Conference of Mental Health, Neuroscience, and Cyberpsychology), 62–70. doi: 10.32698/25259

Roberts, J. A., David, M. E. (2016) My life has become a major distraction from my cell phone: partner *phubbing* and relationship satisfaction among romantic partner. *Computer in Human Behavior*, 54, 134-141. .

Saloom, G., & Veriantari, G. (2021). Faktor-Faktor Psikologis Perilaku Phubbing. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 152–167.

Seo, H. S., Jeong, E. K., Choi, S., Kwon, Y., Park, H. J., & Kim, I. (2017). Neurotransmitters in young people with internet and *smartphone* addiction: a comparision with normal controls and changes after cognitive behavioral therapy. *Oak Brook (IL): Radiological Society of North America.*

Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sun, J., & Samp, J. A. (2022). '*Phubbing* is happening to you': examining predictors and effects of *phubbing* behaviour in friendships. *Behaviour & Information Technology*, *41*(12), 2691-2704.

Sutisna, D., Widodo, A., Nursaptini, N., Umar, U., Sobri, M., & Indraswati, D. (2020, August). An analysis of the use of smartphone in students' interaction at senior high school. In 1st *Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019*) (pp. 221-224). Atlantis Press.

T'ng, S. T., Ho, K. H., & Low, S. K. (2018). Are you "*phubbing*" me? The determinants of *phubbing* behavior and assessment of measurement invariance across sex differences. *International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences,* 7(2), 159.

Warisyah, Y. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya "Pendampingan Dialogis" Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan*, 2016 (November 2015), 130–138.

Widiger, T. A., & Costa Jr, P. T.(2013). Appendix: Description of the Revised NEO Personality Inventory (NEO PI-R) Facet Scales. Dalam Widiger, T. A., & Costa Jr, P. T. *Personality Disorders and The Five-Factor Model of Personality: Third Edition*. Washington: American Psychological Association.

Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press

Wulandari, R. (2021). *Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku *phubbing* sebagai karakter remaja generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143-152.